

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2019). Pendekatan kuantitatif memutuskan memperhatikan pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakanya sebagai variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket . Dalam penelitian survey digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu (Sujarweni, 2019). Penggalan data pada penelitian ini melalui kuesioner dan wawancara kepada karyawan perusahaan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih yaitu PT. Subur Agro Makmur yang terletak di desa Bajayau, kecamatan Daha Barat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan 71252.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian kali ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian survei adalah penelitiann yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu (Sujarweni, 2019).

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian. Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya Supranto (tampi, 2014)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpul data primer . Data primer adalah sumber data yang berasal dari objek penelitian. Data primer diperoleh dari wawancara dengan narasumber dari pihak perusahaan dan penyebaran kuesioner.

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. hal ini haruslah dilakukakn secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

## 2. Angket (Questionary)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari para responden.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populas

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Kata populasi (dari bahasa inggris: *population*) dalam bidang statistika berarti sekumpulan data yang menjadi objek inferensi. Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita baik yang berhingga maupun tak berhingga jumlahnya. Nilai-nilai ukuran dalam populasi disebut sebagai parameter (Rohmad & Supriyanto, 2015).

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2019). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 65 karyawan yang bekerja di bidang teknik di PT. Subur Agro Makmur kandang.

## 2. Sampel

Seringkali tidak praktis dalam mengambil data dari keseluruhan populasi untuk menarik suatu kesimpulan. Untuk itu dilakukan pengambilan sampel yaitu sebagian atau himpunan bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Sampel yang diambil harus dapat mempresentasikan populasi yang ada (Rohmad & Supriyanto, 2015).

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah jumlah anggota populasi itu sendiri. Untuk penelitian jumlah populasi yang terlalu banyak akan diambil untuk menjadikan sampel dengan harapan jumlah sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus diatas, jika jumlah populasi 65 orang karyawan, dengan tingkat kepercayaan 95% dan toleransi kesalahan 5% atau 0,05, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 55 orang karyawan.

## **F. Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, kuesioner atau dengan penyebaran angket. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup.

### **2. Metode Analisis Data**

Metode analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan bebrapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2019). Teknik analisi data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

## 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2019). Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, distribusi frekuensi masing-masing variabel dan hasil penelitian yang ditabulasi kedalam tabel frekuensi.

## 2. Analisis Inferensi

Statistik inferensial berusaha membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel. Tindakan inferensi tersebut seperti melakukan perkiraan, peramalan, pengambilan keputusan dari dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2019).

Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengolahan data sebagai berikut:

### 1. Editing

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

### 2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.

3. Scoring Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan skala likert dengan lima kategori penilaian, yaitu:

- Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju
- Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju
- Skor 3 diberikan untuk jawaban netral
- Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju
- Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju

4. Tabulating

Tabulating yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas.

## **G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kebenaran atau fakta, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara teliti, jelas, serta sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan atau dapat diuji kebenarannya. Untuk itu dalam proses penelitian perlu menggunakan metode yang biasa disebut metode penelitian. Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmiah dengan langkah-langkah yang relevan terhadap masalah yang dirumuskan.

## 1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiono adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sujarweni, 2019).

Adapun jenis-jenis variabel adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2019). Variabel independen ialah variabel yang identik dengan variabel bebas, penjelas, atau *independent/explanatory variable* (Agusta & Sutanto, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah kinerja Karyawan (Y).
- b) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2019). Variabel dependen ialah variabel yang identik dengan variabel terikat yang dijelaskan atau *dependent variable* (Agusta & Sutanto, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah gaya kepemimpinan (X1), dan motivasi (X2).

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pengertian secara operasional berbentuk ungkapan yang akan diukur atau penetapan dari yang didefinisikan (Wijaya & Andreani, 2015). Menurut (Sujarweni, 2019) definisi operasional adalah variabel penelitian dimasukan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Menurut Widayat dan Amirullah (tampi, 2014) definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diungkapkan secara jelas dari masing-masing variabel dalam penelitian, dan dijabarkan kedalam indikator- indikator. Indikator adalah dimensi tertentu dari suatu konsep yang dapat diukur. Sesuai dengan definisi variabel-variabel penelitian yang telah dideskripsikan dalam tinjauan pustaka, dan sesuai dengan pengukuran variabel penelitian menurut kaidah atau skala ukuran yang lazim diterima secara akademis, maka definisi operasional variable adalah sebagai berikut:

### **a) Kinerja karyawan**

Kinerja karyawan kinerja itu berkenaan dengan melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai pekerjaan tersebut. Kinerja karyawan adalah perbandingan hasil kerja nyata karyawan dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Beberapa indikator untuk mengukur sejauh mana pegawai mencapai suatu kinerja secara individual adalah sebagai berikut:

1. Kualitas adalah Tingkat dimana hasil aktifitas yang dilakukan mendekati sempurna dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktifitas ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan dari suatu aktifitas.
2. Kuantitas adalah Jumlah yang dihasilkan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktifitas yang diselesaikan.
3. Ketepatan waktu adalah Tingkat suatu aktifitas diselesaikan pada waktu awal yang diinginkan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktifitas lain.
4. Efektifitas adalah Tingkat penggunaan sumber daya manusia, organisasi dimaksimalkan dengan maksud menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian adalah Tingkat dimana seorang pegawai dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa minta bantuan bimbingan dari pengawas atau meminta turut campurnya pengawas untuk menghindari hasil yang merugikan.

b) Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan ialah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai sasaran organisasi.

Indikator Gaya Kepemimpinan :

1. Karismatik gaya atau kekuatan yang tidak bisa dijelaskan secara logika disebut kekuatan karismatik. Karisma dianggap sebagai kombinasi dari

pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat (Qori, 2013).

2. Diplomatis dapat di definisikan sebagai stail, interaksi, dan tingkah laku seseorang pemerintah dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain dan menjalankan atau mengekal kan hubungan bagi tercapai kata sepakat dalam hubunga (Muhammad, 2017).
3. Otoriter adalah manajer membuat semua keputusan yang berhubungan dengan kerja dan memerintah para bawahan untuk melaksanakannya. Standar dan metode pelaksanaannya juga secara kaku ditetapkan oleh manajer.
4. Moralitas, kepemimpinan seperti ini adalah umumnya mereka hangat dan sopan kepada semua orang. Mereka memiliki empati yang sangat tinggi kepada para bawahanya, juga sabar, murah hati. Kelemahan dari kepemimpinan seperti ini adalah emosinya. Rata-rataa orang seperti ini sangat tidak stabil, kadang bias tampak sedih dan meng erikan, kadang pula bias sangat menyenangkan dan bersababat.
5. Demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama mecapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang demokratis biasanya memandang perananya

selaku coordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasinya (Laliasa, Nur, & Tambunan, 2018).

6. Bebas/ *laissez Fair* adalah jenis kepemimpinan yang sangat sedikit kuantitasnya yaitu dimana para bawahan nya yang secara aktif menentukan tujuan dan mencari penyelesaian masalah.

### c). Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja karyawan untuk berperan serta secara aktif dalam proses kerja. Teori motivasi yang paling terkenal adalah hirarki kebutuhan yang diungkapkan Abraham Maslow. Hipotesisnya mengatakan bahwa di dalam diri semua manusia bersemayam lima jenjang kebutuhan, yang menjadi indikator yaitu: Fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Siregar mengemukakan uji validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Wijaya & Andreani, 2015). Validitas instrumen di definisikan sebagai sejauh mana instrument itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk merekam atau mengukur.

Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Cara mengujinya dengan membandingkan hasil koefisien korelasi antara item total perubahan dibandingkan dengan nilai kritisnya.

Uji coba kuesioner dilakukan setelah mendapatkan kesamaan antara item pertanyaan dengan kondisi empiris di lapangan. Instrument dilakukan pengujian dengan korelasi antara item pertanyaan. Setelah kuesioner dibuat, kemudian kuesioner diuji coba pada beberapa responden, data yang diperoleh kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat korelasi antara item pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2019).

Pengujian validitas dilakukan dengan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan untuk menyatakan valid adalah :

- ❖ Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka pernyataan dinyatakan valid.
- ❖ Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji validitas menggunakan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien Korelasi

$x$  = Skor Butir Pernyataan

$y$  = Total skor

$n$  = Jumlah subjek

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Wijaya & Andreani, 2015). Pengeujian reliabilitas instrument menurut Sugiyono, dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya, secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu (Sujarweni, 2019).

Setelah kuesioner dibuat, kemudian kuesioner diuji coba pada beberapa responden. Data yang diperoleh kemudian uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dapat dilakukan berama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha  $> 0,60$  maka reliable. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliability instrument

k = banyak nya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = total varian butir

$\sigma_t^2$  = total varian

## I. UJI ASUMSI KLASIK

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas dan autokorelasi.

### a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independenn dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing\_masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2019).

Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

#### b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas Jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (Sujarweni, 2019).

#### c. Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi menurut V. Wiratna Sujarweni dengan menggunakan nilai durbin-watson dengan kriteria jika

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

### **J. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) dengan variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan)

a = Konstanta

b1, b2, = Koefisien garis regresi

X1, X2, =Variabel independen (gaya kepemimpinan dan motivasi)

e = error / variabel pengganggu

### **1. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji Signifikansi Parsial (uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1 dan X2 (gaya kepemimpinan dan motivasi) benar-benar

berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja karyawan) secara terpisah atau parsial .

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho: Variabel-variabel bebas (gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

Ha: Variabel-variabel bebas (gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

#### **b. Uji Signifikansi simultan (uji F)**

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen . Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Variabel-variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan.

Ha : Variabel-variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Atau

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak